



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2025
 Reviewed : 03/06/2025
 Accepted : 05/06/2025
 Published : 17/06/2025

Wasiyem¹
 Tazla Nia Fareby²
 Widia Lestari³
 Nurul Hidayah⁴
 Nurita Oktapia Br
 Simanjuntak⁵
 Tiara Putri Azzahra Tamin⁶

ANALISIS PENGARUH HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM KELOMPOK TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI BELAJAR KELOMPOK PADA MAHASISWA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hambatan komunikasi dalam kelompok terhadap efektivitas pelaksanaan belajar kelompok pada mahasiswa. Komunikasi kelompok memegang peran penting dalam menyampaikan ide, koordinasi tugas, dan membangun kerja sama. Namun, hambatan seperti kurangnya partisipasi anggota, dominasi oleh individu tertentu, ketidakjelasan informasi, rasa takut berpendapat, serta kendala teknis (terutama dalam pembelajaran daring) sering menghambat kelancaran interaksi. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 40 mahasiswa dari berbagai universitas sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis secara statistik deskriptif dan korelasi sederhana. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami hambatan komunikasi dalam belajar kelompok dan menganggapnya sangat berpengaruh terhadap hasil tugas. Dampak utama yang dirasakan adalah menurunnya kualitas hasil, keterlambatan penyelesaian, serta konflik antar anggota. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi dan peran fasilitator dalam menciptakan dinamika kelompok yang efektif dan inklusif.

Kata Kunci: Hambatan Komunikasi, Belajar Kelompok, Efektivitas, Kolaborasi Mahasiswa

Abstract

This study investigates the impact of communication barriers within student groups on the effectiveness of group learning implementation in higher education. Group communication plays a vital role in exchanging ideas, coordinating tasks, and building collaboration. However, various obstacles often hinder the communication process, such as passive participation, dominance by certain members, unclear information, fear of expressing opinions, and technical issues in online settings. Using a quantitative descriptive survey method, data were collected from 40 university students through online questionnaires. The findings reveal that most students have experienced communication barriers during group learning and perceive them as significantly affecting the group's performance and task outcomes. The most reported consequences include decreased quality of results, delays in task completion, and interpersonal conflicts. These findings emphasize the need for developing students' communication skills and the importance of facilitators in managing group interactions to create an inclusive and effective learning environment.

Keywords: Communication Barriers, Group Learning, Effectiveness, Student Collaboration

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan fondasi penting dalam interaksi kelompok, termasuk dalam konteks belajar kelompok pada mahasiswa. Proses komunikasi dalam kelompok tidak terjadi begitu saja, melainkan diawali dari komunikasi intrapersonal, di mana individu terlebih dahulu mengolah dan menafsirkan informasi dalam dirinya sendiri sebelum menyampaikannya kepada

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: wasiyem68@gmail.com, farebytazlania@gmail.com, widialestari6451@gmail.com, nrlhidayah145@gmail.com, nuritaoktapia@gmail.com, tiaraazzahra043@gmail.com

orang lain. Selanjutnya, terjadi komunikasi interpersonal yang memungkinkan terjadinya pertukaran pesan antar anggota kelompok. Dalam belajar kelompok, komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk menyampaikan ide, memahami materi, serta membangun kerja sama yang solid. Namun demikian, tidak semua proses komunikasi berjalan dengan lancar, karena sering kali muncul hambatan yang mengganggu jalannya interaksi.

Hambatan komunikasi dalam kelompok dapat muncul dari berbagai faktor, seperti perbedaan persepsi, latar belakang, gaya komunikasi, keterbatasan teknologi, hingga kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Hambatan-hambatan ini berdampak langsung pada dinamika kelompok, seperti menurunnya partisipasi aktif, timbulnya kesalahpahaman, atau bahkan munculnya konflik antar anggota. Dalam situasi belajar kelompok, hambatan tersebut menyebabkan pertukaran informasi menjadi tidak efektif, ide-ide penting bisa terlewatkan, dan keputusan kelompok menjadi kurang representatif. Ketika komunikasi tidak berjalan secara terbuka dan saling memahami, efektivitas implementasi belajar kelompok pun akan menurun.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dan menyadari potensi hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar kelompok. Komunikasi yang terstruktur dan saling menghargai dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif. Selain itu, peran pendidik atau fasilitator juga dibutuhkan untuk membimbing jalannya diskusi kelompok dan memastikan bahwa setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan komunikasi secara tepat, mahasiswa dapat meningkatkan efektivitas belajar kelompok sebagai sarana untuk memahami materi secara mendalam, berbagi pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim.

Selain itu, hambatan komunikasi dalam kelompok juga dapat memengaruhi aspek psikologis mahasiswa, seperti rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kenyamanan dalam berinteraksi. Mahasiswa yang merasa pendapatnya tidak didengarkan atau sering disalahpahami cenderung menarik diri dari proses diskusi. Ketidakharmonisan ini berpotensi menciptakan suasana belajar yang tidak inklusif dan menurunkan semangat kolaboratif dalam kelompok. Dalam jangka panjang, kondisi ini bukan hanya menghambat pencapaian tujuan akademik, tetapi juga mengurangi kemampuan mahasiswa dalam membangun keterampilan sosial yang penting untuk dunia profesional. Maka dari itu, penanganan hambatan komunikasi dalam kelompok harus menjadi perhatian serius dalam implementasi metode belajar kelompok di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hambatan komunikasi dalam kelompok terhadap efektivitas implementasi belajar kelompok pada mahasiswa dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2025 dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa secara acak. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) maupun dari universitas lainnya di sekitar Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria sebagai mahasiswa aktif, bersedia menjadi responden, serta pernah mengikuti kegiatan belajar kelompok.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun secara terstruktur. Kuesioner tersebut terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pertama berisi data identitas responden seperti usia, jenis kelamin, asal universitas, dan program studi. Bagian kedua mengukur persepsi responden terkait hambatan komunikasi dalam kelompok, seperti hambatan fisik, psikologis, semantik, dan budaya. Bagian ketiga mengukur efektivitas implementasi belajar kelompok yang meliputi aspek ketercapaian tujuan kelompok, kerjasama antar anggota, dan kepuasan dalam proses belajar kelompok.

Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada mahasiswa di berbagai lokasi kampus maupun area umum yang memungkinkan, dengan tetap memperhatikan etika penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dan dianalisis untuk mengetahui

sejauh mana hambatan komunikasi mempengaruhi efektivitas pelaksanaan belajar kelompok di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang melibatkan 44 responden diuraikan sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden

a) Distribusi Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Laki-laki	11	27,5%
Perempuan	29	72,5%

b) Distribusi tingkatan semester

Karakteristik	Frekuensi	Persen
2	9	22,5%
4	28	70%
6	2	5%
8	1	2,5%

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas 40 mahasiswa, dengan proporsi jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 72,5%, sedangkan laki-laki sebesar 27,5%. Distribusi berdasarkan tingkat semester menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari semester 4 (70%), diikuti oleh semester 2 (22,5%), sementara sisanya berasal dari semester 6 dan 8.

Seluruh partisipan dalam penelitian ini (100%) telah memiliki pengalaman terlibat dalam kegiatan belajar kelompok selama perkuliahan. Dengan demikian, semua responden pernah menghadapi hambatan komunikasi dalam konteks tersebut. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Johannesen et al. (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran dalam kelompok merupakan bagian penting dari pendidikan tinggi dan menjadi ruang utama bagi munculnya dinamika komunikasi kelompok.

Persentase proporsi responden: 100% responden menyatakan bahwa pernah mengikuti kegiatan belajar kelompok di perkuliahan, artinya semua responden memiliki pengalaman dalam menghadapi permasalahan komunikasi dalam belajar kelompok.

B. Frekuensi Terjadinya Hambatan Belajar Dalam Kelompok

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Sangat Sering	5	12,5%
Sering	10	25%
Jarang	17	42,5%
Kadang-kadang	8	20%
Tidak Pernah	-	-

Berdasarkan data frekuensi terjadinya hambatan komunikasi dalam kelompok, sebagian besar responden (42,5%) menyatakan bahwa hambatan komunikasi terjadi dalam frekuensi yang jarang. Namun demikian, sebanyak 25% responden menyatakan sering mengalami hambatan komunikasi dan 12,5% menyatakan sangat sering. Sebanyak 20% menyebutkan bahwa hambatan komunikasi terjadi sesekali (kadang-kadang). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa tidak selalu mengalami hambatan, namun hambatan komunikasi tetap merupakan hal yang cukup sering muncul dalam proses belajar kelompok.

C. Jenis Hambatan Komunikasi Kelompok

Karakteristik	Frekuensi
Anggota tidak aktif berbicara	30
Dominasi oleh satu anggota	10

Kurangnya kejelasan informasi	16
Tidak ada kesepakatan tujuan	6
Takut untuk menyampaikan pendapat	14
Hambatan teknis (jika daring)	8
Lainnya	1

Dari seluruh responden (40) sebanyak 30 orang merasakan hambatan terjadi karena anggota tidak aktif berbicara, 10 orang memilih bahwa hambatan terjadi karena di dominasi oleh satu anggota, sebanyak 16 orang merasa adanya kurang kejelasan informasi, kemudian 14 orang memilih takut untuk menyampaikan pendapat, sebanyak 8 orang sepakat bahwa hambatan komunikasi seperti gangguan teknis yang bisa saja terjadi jika pembelajaran dilakukan secara daring, dan terakhir 1 orang memilih jenis hambatan lain.

Berdasarkan hasil data empiris, terdapat beberapa hambatan komunikasi yang umum dialami oleh mahasiswa dalam kelompok belajar, antara lain: kurangnya partisipasi anggota dalam diskusi (75%), dominasi pembicaraan oleh satu orang (25%), ketidakjelasan informasi (40%), rasa takut untuk menyampaikan pendapat (35%), serta kendala teknis (20%) yang umumnya muncul dalam pembelajaran berbasis daring. Hambatan-hambatan ini juga tercermin dalam studi Aler Tubella et al. (2024), yang mengungkap bahwa rendahnya keterlibatan anggota, dominasi individu, dan persoalan teknis menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas komunikasi dalam kelompok, baik dalam setting luring maupun daring.

D. Pengaruh Hambatan Terhadap Keberhasilan Tugas Kelompok

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Sangat Berpengaruh	25	62,5%
Cukup Berpengaruh	13	32,5%
Sedikit Berpengaruh	1	2,5%
Tidak Berpengaruh Sama sekali	1	2,5%

Sebanyak 62,5% responden menyatakan bahwa hambatan komunikasi sangat berpengaruh, sedangkan 32,5% menyatakan cukup berpengaruh. Hanya 2,5% yang menyatakan hambatan komunikasi sedikit berpengaruh, dan 2,5% lainnya menilai tidak berpengaruh sama sekali. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan bahwa hambatan komunikasi secara signifikan dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan tugas dalam kelompok belajar.

E. Tabel Efektivitas Belajar Kelompok

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Sangat Efektif	9	22,5%
Cukup Efektif	26	65%
Kurang Efektif	4	10%
Tidak Efektif	1	2,5

Penilaian terhadap efektivitas belajar kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar responden (65%) menilai belajar kelompok sebagai metode yang cukup efektif, dan hanya 22,5% yang menganggapnya sangat efektif. Sebanyak (10%) menilai kurang efektif dan 2,5% menilai tidak efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas belajar kelompok belum optimal, kemungkinan disebabkan oleh adanya hambatan komunikasi yang belum sepenuhnya teratasi dalam dinamika kerja sama kelompok.

F. Dampak Hambatan Komunikasi Terhadap Belajar Kelompok

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Tugas tidak selesai tepat waktu	15	37,5%
Kualitas hasil menurun	19	47,5%
Konflik antar anggota	14	35%
Kehilangan semangat belajar	7	17,5%

Tidak ada dampak berarti	5	12,5%
--------------------------	---	-------

Dampak dari hambatan komunikasi yang paling banyak dirasakan adalah penurunan kualitas hasil tugas (47,5%), diikuti oleh tugas yang tidak selesai tepat waktu (37,5%), serta terjadinya konflik antar anggota kelompok (35%). Sebagian responden juga menyatakan bahwa mereka mengalami kehilangan semangat belajar (17,5%), dan hanya 12,5% yang merasa tidak terdampak.

Hambatan dalam komunikasi terbukti memiliki pengaruh langsung yang merugikan terhadap pencapaian keberhasilan kerja kelompok. Berdasarkan data dalam Tabel-Hasil D, kelompok yang mengalami kendala komunikasi—seperti minimnya partisipasi anggota dalam diskusi (75% dari 40 responden), dominasi oleh satu orang anggota (25%), kurangnya kejelasan informasi (40%), serta rasa enggan menyampaikan pendapat (35%)—cenderung tidak mampu menyelesaikan tugas secara optimal. Kelompok-kelompok ini sering menghadapi miskomunikasi dan kurangnya koordinasi, yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas atau hasil akhir yang tidak memuaskan.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan Reimer, Park, & Bonito (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi yang tidak efektif dalam kelompok akan menghambat proses pertukaran gagasan, memperlambat pengambilan keputusan, serta mengganggu pencapaian tujuan bersama. Kurangnya kejelasan dalam komunikasi menyebabkan anggota tidak memahami tugas dan peran masing-masing, yang berdampak pada penurunan produktivitas dan mutu hasil kerja kelompok.

Hasil ini juga diperkuat oleh literatur terbaru. Aler Tubella et al. (2024) menekankan bahwa hambatan komunikasi seperti partisipasi yang rendah dan dominasi individu menjadi faktor penyebab utama kegagalan kelompok dalam mencapai tujuan, baik dalam konteks pembelajaran tatap muka maupun daring. Selain itu, Johannesen et al. (2024) mengidentifikasi bahwa hambatan komunikasi dapat menurunkan efektivitas kerja kelompok, mengurangi motivasi anggota, serta menurunkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai.

Penelitian Huang & Wang (2024) turut mengonfirmasi bahwa hambatan komunikasi—terutama dalam bentuk miskomunikasi dan rendahnya keterlibatan anggota—berkorelasi negatif dengan keberhasilan tugas kelompok serta kualitas hasil akademik.

Dari sisi praktis, hambatan komunikasi menyebabkan menurunnya kinerja kelompok karena banyak waktu yang terbuang untuk mengklarifikasi kesalahpahaman. Selain itu, kualitas hasil kerja tidak maksimal karena ide-ide penting tidak muncul akibat pasifnya anggota atau rasa takut untuk berbicara. Salah paham yang tidak segera ditangani juga meningkatkan potensi konflik internal dalam kelompok.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan komunikasi dalam kelompok merupakan faktor penting yang memengaruhi efektivitas implementasi belajar kelompok pada mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, di mana kerja kelompok menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang umum digunakan, keberhasilan aktivitas ini sangat bergantung pada kualitas komunikasi antar anggotanya. Hambatan komunikasi yang diidentifikasi dalam penelitian meliputi rendahnya partisipasi anggota, dominasi pembicaraan oleh individu tertentu, ketidakjelasan dalam penyampaian informasi, rasa takut untuk menyampaikan pendapat, serta kendala teknis dalam pembelajaran daring. Hambatan-hambatan ini tidak hanya mengganggu proses diskusi, tetapi juga berdampak langsung pada capaian akademik kelompok seperti penurunan kualitas hasil tugas, keterlambatan dalam penyelesaian, bahkan munculnya konflik internal dan hilangnya semangat belajar.

Secara statistik, mayoritas responden menyatakan bahwa hambatan komunikasi sangat berpengaruh terhadap efektivitas tugas kelompok. Ketika komunikasi tidak berjalan dengan baik, pertukaran ide menjadi terbatas, koordinasi antar anggota melemah, dan kesepahaman terhadap tujuan bersama sulit dicapai. Hal ini menciptakan lingkungan kerja kelompok yang tidak produktif dan menurunkan efisiensi pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh literatur sebelumnya yang menyebutkan bahwa komunikasi yang tidak efektif dalam kelompok dapat menghambat proses pengambilan keputusan, menurunkan motivasi, serta merusak dinamika

kerja sama tim. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan pengalaman belajar kelompok yang optimal, penting bagi mahasiswa dan fasilitator pendidikan untuk memahami dan mengatasi berbagai bentuk hambatan komunikasi secara proaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Paramitha, Aniendhita. "Komunikasi Efektif Komunitas Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Anak-anak di Dusun Kanoman." *Commicast* 1, no. 1 (2020): 1.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tutiasri, Ririn Puspita. (2016). *Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok*. Channel, Vol. 4, No. 1, April, hlm. 81–90. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan. ISSN: 2338-9176.
- Jawhari, Abdul Jalil & Yusuf, Muhamad. (2024). Analisis Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran dan Strategi Mengatasinya. *Jurnal of Islamic Education Management (JIEM)*, Vol. 5, No. 1, Agustus, hlm. 44–54. Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk. e-ISSN: 2622-6161 | p-ISSN: 2598-8514.
- Johannesen, T., et al. (2024). "Facilitators and Barriers to Online Group Work in Higher Education: A Scoping Review." *BMC Medical Education*, 24, Article 186.
- Aler Tubella, Y., Yan, Y., et al. (2024). "A Mixed Method Approach: The Role of Communication, Conflict Management, and Shared Leadership in Improving Group Effectiveness." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Interaktif*, 7(1), 45-62.
- Reimer, T., Park, E. S., & Bonito, J. A. (Eds.). (2023). *Group Communication: An Advanced Introduction* (1st Edition). Routledge. ISBN: 978-1032114712
- Huang, Y., & Wang, J. (2024). "Group Communication Challenges and Academic Performance: A Meta-Analysis in Higher Education." *International Journal of Educational Research*, 125, 102123.